BUSTANUL ULUM JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Volume 4 Issue 1 June 2026
P-ISSN 2988-5779, E-ISSN 2988-1994

Pendidikan Agama Islam dan Gerakan Ekoteologi: Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Khusnul Khotimah, Septiani Selly Susanti
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung, Indonesia

Article History:
Received: March 07, 2026
Revised: May 24, 2026
Accepted: June 26, 2026

Keywords:
Islamic religious education; ecotheology movement; character building; environmental care; elementary school.

Corresponding Author:
Khusnul Khotimah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung, Indonesia, husnulkhotimahoppo81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the role of school leadership involvement, examine the integration of Islamic Religious Education (PAI) and ecotheology, and analyze PAI's contribution to supporting the ecotheology movement by fostering environmental awareness. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were gathered through interviews with six PAI teachers and corroborated by observations and document analysis. The findings reveal that an environmentally conscious character is cultivated through policies, school culture, supporting facilities, the exemplary conduct of the school community, and daily habits. The integration of ecotheology into PAI instruction is achieved by linking values—such as stewardship of Allah SWT's creation, cleanliness, trustworthiness, gratitude, and responsibility (khalifah)—to students' actual practices. PAI teachers act as facilitators, role models, mentors, and supervisors in shaping ecological behavior through guidance, rewards, consequences, and activities focused on cleanliness and facility maintenance. The study confirms that PAI contributes to the sustainable development of discipline, responsibility, and environmental stewardship. It highlights the importance of strengthening ecotheology-based PAI instruction as a strategy for religious-ecological character education that is practical, contextual, and relevant to both primary education needs and the challenges of environmental sustainability within the school environment.

PENDAHULUAN

Krisis ekoteologi masa kini tidak hanya merefleksikan persoalan teknis pengelolaan lingkungan, tetapi juga menunjukkan melemahnya kesadaran moral manusia terhadap alam (Bunayar et al., 2026). Dalam konteks pendidikan, beragam masalah menuntut intervensi sejak dini karena sekolah merupakan ruang awal pembentukan kebiasaan, nilai, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga alam. Pendidikan lingkungan yang berdiri sendiri sering belum cukup jika tidak dikaitkan dengan fondasi etis yang dekat dengan keyakinan siswa, ini membutuhkan rencana strategis untuk menghubungkan nilai keagamaan dengan perilaku praktik peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Khoirurrijal et al., 2025). Konsep gerakan ekoteologi menawarkan cara pandang bahwa menjaga alam merupakan bagian dari *iman, amanah*, dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* (Rosidah et al., 2026). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dapat

Copyright © The Author(s). 2026 Open Access This is an open access article under the (CC BY-SA 4.0) license.
DOI: https://doi.org/10.62448/bujie.v4i1.620

membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar secara sistematis sejak dini untuk menciptakan kesadaran menjaga alam (Dina et al., 2026).

Fenomena di berbagai sekolah tingkat dasar menunjukkan bahwa program kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pembiasaan hidup bersih telah banyak diterapkan, tetapi sering masih bersifat prosedural (Febriyantiningrum et al., 2025). Dalam konteks ini, siswa dapat mengikuti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, atau merawat tanaman karena aturan sekolah, bukan selalu karena kesadaran ekologis yang terinternalisasi (Netto et al., 2025). Selain itu, proses pembelajaran memerlukan integrasi yang diarahkan pada materi tentang akhlak, kebersihan, kasih sayang, tanggung jawab, dan hubungan manusia dengan ciptaan Allah SWT (Czajkowski et al., 2017). Namun, persoalan yang kerap terjadi masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengaitkan konten materi dan praktik peduli lingkungan secara tegas dapat diterapkan dalam pengalaman belajar siswa (Asrori et al., 2025; Chabibi et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk menelaah upaya sekolah, guru, dan budaya praktik peduli lingkungan yang mampu mengubah aktivitas gerakan ekoteologi menjadi lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan PAI adalah membimbing siswa agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, materi PAI dan Budi Pekerti mencakup al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam (Susanti et al., 2024). Kerangka ini selaras dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, yang menempatkan pengetahuan moral, dan tindakan moral sebagai proses terpadu, yang juga mencakup penguatan kasih sayang terhadap alam serta tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi. Selain itu, gerakan ekoteologi diartikan sebagai memaknai lingkungan sebagai *amanah ilahiah*, bukan sekadar objek pemanfaatan manusia (Rusmiati & Mahmud, 2025). Oleh sebab itu, keberadaan PAI dapat menjadi media pedagogis untuk mengintegrasikan keyakinan, etika, kebiasaan, dan aksi ekoteologi dalam pembelajaran secara komprehensif dan aplikatif bagi kehidupan siswa sehari-hari, baik individual maupun kolektif.

Dalam Islam, ekoteologi menempatkan relasi manusia dan alam dalam kerangka yang mencakup nilai *tauhid* (keesaan Allah SWT) dan menegaskan kesatuan ciptaan di bawah kehendak Tuhan; nilai *khalifah* (pemimpin) menempatkan manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Kemudian nilai *amanah* (tanggung jawab) mengandung dimensi etis pemeliharaan, dan nilai *mizan* (keseimbangan) menekankan keseimbangan kosmis yang tidak boleh dirusak (Syafaruddin, 2025; Welch & Rahman, 2024). Sejumlah studi telah menegaskan pentingnya integrasi nilai Islam dan kesadaran ekoteologi (Farhana et al., 2022), sementara studi yang menunjukkan pengembangan *hidden curriculu*m dan budaya menjaga kelestarian alam dalam pembentukan karakter siswa masih terlihat minim (Munawir et al., 2025; Rohman et al., 2025). Di sisi lain, keterkaitan konseptual antara nilai ekoteologi dan pembentukan karakter peduli lingkungan belum banyak dielaborasi sebagai proses internalisasi yang berlapis, mulai dari transmisi ajaran, interaksi sosial, hingga menjadi identitas moral siswa (Rohman et al., 2024; Sapitri et al., 2025). Oleh sebab itu, literatur yang ada belum sepenuhnya menjelaskan keterkaitan nilai teologis yang bergerak dari ranah normatif menuju habitus ekoteologi dalam kehidupan di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.

Dari sisi empiris, beragam studi masih didominasi oleh pendekatan analisis deskriptif kasus yang menyoroti strategi program seperti *eco-pesantren*, manajemen kebersihan, pengelolaan lingkungan, atau tingkat kesadaran santri (Khoirunnisa et al., 2025; Rozinah et al., 2025). Kajian telah mendiskusikan berbagai pengetahuan yang

berfokus pada bentuk kegiatan, hasil program, atau kondisi kelembagaan dalam menelusuri mekanisme internalisasi pada peran aktor sekolah/madrasah, dan kontribusi nilai ekoteologi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa (Faza et al., 2026; Hasan et al., 2022). Selain itu, bukti penelitian yang ada cenderung terfragmentasi antara studi tentang lingkungan, karakter penguatan peduli lingkungan di sekolah dan madrasah (Kartiko et al., 2026; Sapitri et al., 2025; Solihin et al., 2020). Akibatnya, masih terbatasnya pemahaman empiris yang integratif mengenai konsep gerakan ekoteologi dapat dioptimalkan dalam realitas aktivitas keseharian, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Secara tegas, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada penggabungan kontribusi PAI dan gerakan ekoteologi dan pembentukan karakter peduli lingkungan dalam konteks sekolah dasar secara berkelanjutan. Studi ini tidak hanya melihat bagaimana gerakan ekoteologi sebagai gagasan normatif, tetapi menempatkannya sebagai praktik pedagogis yang terlihat dalam materi ajar, metode pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas harian siswa. Penelitian ini menawarkan pemahaman empiris tentang bagaimana nilai *iman, amanah*, disiplin, dan rasa syukur yang dikonstruksi menjadi perilaku ekologis pada siswa untuk menjaga lingkungan.

Mengingat urgensi pentingnya gerakan ekoteologi, tujuan penelitian ini untuk (1) mengidentifikasi peran keterlibatan pimpinan sekolah dalam mendukung karakter peduli lingkungan; (2) mengetahui penerapan gerakan ekoteologi dalam integrasi pembelajaran PAI yang menghubungkan nilai keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan; dan (3) menganalisis kontribusi PAI dalam mendukung gerakan ekoteologi melalui kepedulian terhadap lingkungan. Fokus penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Alam Azzahra Way Jepara, Lampung Timur, Indonesia. Kajian ini diharapkan berkontribusi pada eksplorasi edukasi tentang pentingnya gerakan ekoteologi dan pendidikan karakter, yang menunjukkan keterkaitan antara nilai religius dan praktik nyata untuk memperkuat kepedulian terhadap lingkungan. Secara praktis, studi ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru PAI, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan iman, akhlak, dan kepedulian terhadap alam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan budaya sekolah dasar yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga memiliki orientasi moral, spiritual, dan ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari siswa secara konsisten dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell, 2014). Ini untuk mengeksplorasi pendidikan agama Islam dan gerakan ekoteologi: membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui proses wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik kajian ini di SD Alam Azzahra Way Jepara. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak enam informan (lihat tabel wawancara informan). Panduan wawancara terstruktur, yang dikembangkan dari instrumen yang diberikan (Goriot & van Hout, 2023). Setelah pelaksanaan wawancara, kemudian dilakukan beberapa penyesuaian minor pada panduan wawancara. Setiap data temuan wawancara menghasilkan sekitar 500-600 kata per partisipan, dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif secara manifes guna mencapai tujuan penelitian untuk memastikan temuan utama sesuai dengan subkategori.

Dalam proses wawancara, peneliti memilih informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kredibilitas mereka, meningkatkan ketepatan

pemilihan sampel untuk memperluas relevansi temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Februari tahun 2026. Selain itu, penerapan kombinasi antara pengkodean dan pengelompokan data menjadikan analisis wawancara berlangsung secara sistematis dan menghasilkan temuan yang lebih dapat dipercaya, sehingga memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti pada kajian topik ini. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan analisis dokumen untuk memperkuat paparan data yang diperoleh untuk mendukung keabsahan dan triangulasi data.

Tabel 1. Informasi Penelitian Berdasarkan Informan

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Reffi Eleven Ningrum	REN	Kepala Sekolah	Sarjana (S1)
2	Lucky Dwi Fitriyani	LDF	Waka Kurikulum	Sarjana (S1)
3	Siti Masulah	SM	Waka Kesiswaan	Sarjana (S1)
4	Iin Rohiman	IR	Guru PAI	Sarjana (S1)
5	Riris Tianandani	RT	Guru PAI	Sarjana (S1)
6	Jumiyati	Jm	Guru PAI	Sarjana (S1)

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, privasi, dan martabat seluruh partisipan. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan secara jelas mengenai tujuan, proses, dan manfaat penelitian, serta memperoleh persetujuan partisipan (*informed consent*) secara sukarela. Keikutsertaan partisipan tidak didasarkan pada paksaan atau tekanan dari pihak mana pun, dan setiap partisipan memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan maupun mengundurkan diri dari penelitian kapan saja. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas dan informasi pribadi partisipan dengan tidak mengungkapkan data yang dapat mengidentifikasi mereka. Seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelola secara bertanggung jawab serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu, peneliti berkomitmen menjaga kejujuran, objektivitas, dan integritas ilmiah dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil penelitian. Dengan demikian, proses penelitian diharapkan berlangsung secara etis, transparan, dan tetap menghormati hak serta kepentingan seluruh partisipan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, proses pengkodean dan kategorisasi informan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumen menjadi bagian utama dalam analisis data. Kategorisasi informan dilakukan untuk membantu peneliti mengidentifikasi, membandingkan, dan membedakan informasi yang diberikan oleh setiap individu maupun kelompok informan. Proses ini juga mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang, peran, serta konteks demografis yang dapat memengaruhi sudut pandang informan terhadap aspek-aspek penelitian yang diajukan. Melalui tahapan tersebut, data dapat dianalisis secara lebih sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama yang disusun berdasarkan ketiga tujuan penelitian.

Peran Keterlibatan Sekolah dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar merupakan proses sistematis yang melibatkan kebijakan, budaya, fasilitas, dan keteladanan warga sekolah.

Peran sekolah tidak hanya tampak dalam penyediaan program kebersihan, tetapi juga dalam membangun kesadaran ekologis melalui pembiasaan harian. Gerakan ekoteologi hadir sebagai praktik bersama yang menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan secara terus-menerus pada seluruh siswa melalui interaksi pendidikan yang terarah.

Tabel 2. Perolehan Data Dukungan Sekolah untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Aspek	Deskripsi Wawancara	Informan
Kebijakan sekolah berbasis kepedulian lingkungan	Sekolah memiliki kebijakan yang diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan sampah plastik, penyediaan bank sampah, serta program lingkungan sekolah. Kebijakan ini menjadi dasar pembiasaan siswa agar lebih sadar terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.	REN, LDF & SM
Program kebersihan rutin di lingkungan sekolah	Bentuk program kebersihan dilaksanakan secara rutin melalui piket kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, membersihkan kelas, menyapu, menghapus papan tulis, serta merapikan lingkungan belajar. Kegiatan ini di latik membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.	REN, LDF & SM
Budaya sekolah dalam membentuk kebiasaan hidup bersih	Membangun peduli lingkungan dibangun melalui budaya pembiasaan disiplin, aturan kelas, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk menjaga kebersihan, membalik sepatu atau sandal saat masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta memahami bahwa sampah pribadi merupakan tanggung jawab masing-masing.	REN, LDF & SM
Pengelolaan sampah dan kegiatan daur ulang	Sekolah menerapkan pengelolaan sampah melalui pemilahan, bank sampah, pengolahan sampah, dan daur ulang. Kegiatan sederhana ini membantu siswa memahami bahwa, sampah dapat dikelola dan menjadi bagian dari pembelajaran karakter peduli lingkungan.	REN, LDF & SM
Pemanfaatan sarana dan prasarana lingkungan	Selama ini, fasilitas sekolah telah menyediakan seperti tempat sampah organik dan anorganik, alat kebersihan, taman sekolah, tanaman, penghijauan, poster, dan slogan lingkungan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Sarana tersebut sebagai media pembiasaan, pengingat,	REN, LDF & SM

	sekaligus edukasi bagi siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.	
Keterlibatan warga sekolah	Seluruh ketetapan dari program sekolah dalam menjaga lingkungan, dibutuhkan kerjasama oleh keseluruhan pihak warga sekolah guna membimbing serta mengintegrasikan nilai peduli lingkungan. Sedangkan, tenaga pendidik lainnya diarahkan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman supaya dapat memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.	REN, LDF & SM

Sumber: Data wawancara diperoleh dan diproses oleh peneliti pada tahun 2026.

Dalam konteks observasi pada (19 Februari 2026), peneliti menemukan bahwa sekolah membiasakan siswa menjaga lingkungan agar tetap asri, bersih, dan nyaman. Guru juga mengarahkan siswa untuk menanam serta merawat tanaman di halaman sekolah sebagai bagian dari praktik peduli lingkungan. Aktivitas sederhana tersebut mencerminkan kecintaan terhadap alam sekitar sekaligus menjadi wujud pengamalan nilai ibadah dalam menciptakan suasana sekolah yang tertata, sehat, dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah (Observasi peneliti).



Gambar 1. Kegiatan Guru dan Siswa dalam Menanam Tumbuhan

Sebagaimana paparan data di atas menunjukkan bahwa, pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar tidak berjalan secara spontan, melainkan dibangun melalui sistem sekolah yang terencana dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah dalam pemilahan sampah, pengurangan plastik, bank sampah, piket kelas, dan penghijauan menjadi dasar pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Namun, kebijakan tersebut menjadi bermakna karena didukung budaya sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Selain itu, infrastruktur sarana seperti tempat sampah, taman, tanaman, poster, dan alat kebersihan berfungsi sebagai media edukasi sekaligus pengingat perilaku siswa. Oleh sebab itu, karakter peduli lingkungan terbentuk melalui perpaduan antara aturan, pembiasaan, fasilitas, keteladanan, dan nilai tanggung jawab. Pihak sekolah telah berperan sebagai ruang pendidikan karakter ekoteologi yang membentuk kesadaran, disiplin, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Menurut Budiaman et al., (2023), pendidikan lingkungan tidak cukup diletakkan sebagai materi, tetapi harus hadir dalam tata kelola, budaya, fasilitas, dan praktik harian sekolah. Kebijakan sekolah dalam menyiapkan bank sampah, piket, dan pengurangan plastik menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dibentuk melalui pendekatan

sekolah secara menyeluruh (Herawati et al., 2024; Zachroh & Farhana, 2024). Kerangka ini sejalan oleh Emilda & Iskandar (2024), yang menekankan transformasi lingkungan belajar harus nyaman dan harmonis. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberi instruksi kebersihan, tetapi membangun sistem pembiasaan yang mengatur tindakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Penelitian tentang Adiwiyata juga menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan, tata kelola sekolah, dan partisipasi warga sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter ekoteologi yang dapat mengubah nilai peduli lingkungan menjadi rutinitas pendidikan secara konsisten, bertahap, dan terarah (Pradini et al., 2019; Wuryandari et al., 2025).

Perkembangan perilaku siswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara lingkungan sekolah, pengalaman personal, dan tindakan yang mereka amati (Ristia et al., 2026). Dalam perspektif Putri et al., (2025), keteladanan guru, aturan kelas, serta rutinitas kebersihan menjadi sumber belajar yang membentuk perilaku ekologis. Guru dan fasilitator berperan sebagai contoh nyata ketika memilah sampah, mendampingi piket, dan menegaskan bahwa sampah pribadi merupakan tanggung jawab masing-masing. Melalui proses tersebut, nilai lingkungan tidak berhenti sebagai pengetahuan, tetapi berubah menjadi kebiasaan praktis. Fasilitas sekolah, poster, taman, tanaman, dan slogan lingkungan merupakan artefak yang mencerminkan nilai sekolah. Sejalan dengan Sinaga et al., (2025), karakter terbentuk melalui pemahaman moral, kepekaan moral, dan tindakan moral. Dalam konteks PAI dan gerakan ekoteologi, sarana sekolah memperkuat pesan bahwa menjaga alam adalah amanah manusia sebagai *khalifah*. Sekolah menjadi ruang pembelajaran *religius-ekologis* yang menyatukan iman, disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah (Kumaidin & Hadi, 2026).

Praktik Gerakan Ekoteologi dalam Integrasi Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui integrasi nilai keimanan dan praktik lingkungan. Guru PAI tidak hanya menyampaikan konsep tentang menjaga ciptaan Allah SWT., kebersihan, dan tanggung jawab *khalifah*, tetapi juga membimbing siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung. Bentuk kepedulian lingkungan dipahami sebagai bagian dari ibadah, syukur, dan tanggung jawab moral siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Tabel 3. Perolehan Data Integrasi Pembelajaran PAI untuk MemperkuatPraktik Gerakan Ekoteologi

Aspek	Deskripsi Wawancara	Informan
Materi Pembelajaran PAI Bernuansa Lingkungan	Materi PAI yang digunakan untuk menanamkan kepedulian lingkungan mencakup ajaran tentang manusia sebagai khalifah di bumi, kebersihan sebagai bagian dari iman, kasih sayang terhadap makhluk hidup, syukur atas nikmat Allah SWT., larangan merusak alam, serta tanggung jawab menjaga ciptaan Allah SWT. Materi tersebut juga diperkuat melalui pembahasan ayat al-Qur'an, hadis,	IR, RT & Jm

	kisah Nabi Muhammad SAW., dan nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan sosial serta lingkungan.	
Integrasi Nilai Islam dan Lingkungan	Integrasi nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan dilakukan dengan menghubungkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari siswa. Guru menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan, merawat tanaman, menghemat air, memilah sampah, dan tidak merusak fasilitas sekolah merupakan bagian dari amanah manusia kepada Allah SWT. proses ini menjadikan kepedulian lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai wujud ibadah, rasa syukur, dan tanggung jawab moral.	IR, RT & Jm
Metode Pembelajaran PAI Kontekstual	Metode pembelajaran PAI diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi kelompok, ceramah, cerita Islami, *outdoor learning, Project Based Learning,* dan *Problem Based Learning*. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga memberikan contoh langsung agar siswa dapat memahami hubungan antara nilai agama dan tindakan nyata. Metode tersebut membantu siswa belajar melalui pengalaman, pengamatan, kerja sama, dan refleksi terhadap lingkungan sekitar sekolah.	IR, RT & Jm
Praktik Nyata Peduli Lingkungan	Aktivitas pembelajaran berbasis praktik dilakukan melalui kegiatan membersihkan kelas dan halaman sekolah, melaksanakan piket, memilah sampah, menanam serta merawat tanaman, kerja bakti, membawa botol minum sendiri, mendaur ulang sampah, menghemat air dan listrik, serta menjaga fasilitas sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi diarahkan pada pembentukan kebiasaan ekologis dalam kehidupan sehari-hari siswa.	IR, RT & Jm
Penguatan Karakter Berbasis Ekoteologi	Selama ini, pembelajaran PAI dinilai mampu menghubungkan nilai keagamaan dengan perilaku nyata siswa dalam menjaga lingkungan. Melalui edukasi berulang, keteladanan guru, dan pembiasaan harian, siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam. Proses ini membentuk kesadaran bahwa kebersihan, tanggung jawab, kepedulian terhadap alam, dan rasa syukur atas ciptaan Allah SWT. perlu diwujudkan dalam tindakan konkret di lingkungan sekolah.	IR, RT & Jm

Sumber: Data wawancara diperoleh dan diproses oleh peneliti pada tahun 2026.

Dalam konteks observasi pada (28 Februari 2026), peneliti menemukan bahwa sekolah guru dan siswa melaksanakan kegiatan pemilahan sampah bekas sebagai bentuk pembiasaan peduli lingkungan di sekolah. Sampah organik dan anorganik dipisahkan sesuai jenisnya agar lebih mudah dikelola dan dimanfaatkan kembali. Selain itu, keberadaan bank sampah membantu siswa memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan ini juga menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Observasi peneliti).



Gambar 2. Kegiatan Siswa dan Guru Memilah Sampah

Berdasarkan paparan data di atas, dapat digarisbawahi bahwa pembelajaran PAI menjadi ruang strategis untuk menginternalisasikan karakter religius-ekologis pada siswa. Guru telah mengajarkan nilai menjaga ciptaan Allah SWT., kebersihan sebagai bagian dari iman, larangan merusak alam, dan tanggung jawab manusia yang telah diajarkan sebagai konsep keagamaan. Guru PAI berperan sebagai fasilitator, teladan, dan penggerak pembiasaan melalui metode/model pembelajaran, *outdoor learning*, serta praktik langsung. Kegiatan aktivitas seperti memilah sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan, hemat air, dan kerja bakti memperkuat pengalaman belajar siswa. Pengajaran materi PAI dapat mengajarkan edukasi kepada siswa dalam membentuk kesadaran bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari ibadah, rasa syukur, dan tanggung jawab moral yang perlu diwujudkan secara konsisten melalui tindakan nyata.

Pendidikan karakter menurut Fajri, (2019) menempatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagai satu kesatuan pembentukan perilaku siswa dalam kegiatan yang bermanfaat untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Integrasi materi PAI tentang *khalifah*, kebersihan sebagai sebagian dari iman, syukur, kasih sayang terhadap makhluk hidup, dan larangan merusak alam berfungsi sebagai pengetahuan moral yang memberi dasar normatif bagi siswa. Penelitian (Welch & Rahman, 2024) tentang integrasi ekoteologi dalam kurikulum PAI, nilai ajaran Islam dapat menjadi kerangka etis untuk pendidikan lingkungan. Dalam konteks ini, nilai ekologis tidak hanya diposisikan sebagai kerangka teori, tetapi diterjemahkan dalam pemaknaan ibadah, *amanah*, dan tanggung jawab sosial siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Aini et al., 2026).

Perilaku anak terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, penguatan, dan keterlibatan langsung dalam lingkungan belajar. Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan keteladanan, pembiasaan, diskusi, kisah Islami, serta *outdoor learning* untuk mengubah nilai keagamaan menjadi tindakan peduli lingkungan (Nurjamilah,

2024). Pandangan Ristia et al., (2026) tentang pembelajaran observasional menegaskan bahwa siswa belajar secara efektif melalui contoh nyata yang dilihat dan dialami. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model moral yang membimbing siswa melalui rutinitas sekolah (Susanti et al., 2024). Kegiatan memilah sampah, menanam tanaman, kerja bakti, menghemat air, merawat fasilitas, dan membawa botol minum sendiri menjadi sarana pembentukan karakter peduli lingkungan yang dapat menciptakan praktik pembiasaan untuk memperkuat literasi ekoteologi terhadap siswa (Herawati et al., 2024; Febriyantiningrum et al., 2025).

Kontribusi PAI dalam Mendukung Gerakan Ekoteologi melalui Peduli Lingkungan

Kontribusi PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui penguatan nilai religius yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Kepedulian lingkungan dipahami sebagai amanah, tanggung jawab, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Melalui pengawasan, penghargaan, dan konsekuensi, guru PAI membimbing siswa agar disiplin, bertanggung jawab, serta mencintai lingkungan secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari melalui praktik kebersihan dan perawatan fasilitas bersama di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Perolehan Data Kontribusi PAI dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan terhadap Siswa

Aspek	Deskripsi Wawancara	Informan
Menumbuhkan kepedulian melalui pembiasaan	Pembelajaran PAI berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berulang. Seluruh siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari akhlak Islami dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Pembiasaan tersebut merupakan kegiatan menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga fasilitas sekolah.	IR, RT & Jm
Membiasakan tanggung jawab dan disiplin menjaga kebersihan	Keterlibatan seluruh guru dalam membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin terhadap kebersihan lingkungan sekolah telah dilakukan dengan baik. Dalam hal ini, siswa dikenalkan pada pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik secara sosial maupun spiritual. Contohnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan lingkungan kotor, saluran air tersumbat, bahkan banjir. Selain itu, praktik kedisiplinan diperkuat melalui kebiasaan merapikan sandal, memastikan kelas bersih sebelum belajar, melaksanakan tugas kebersihan, mengikuti kegiatan ibadah, dan menjaga keteraturan dalam lingkungan sekolah.	IR, RT & Jm

Mendorong penghargaan atas perilaku bersih	Guru PAI mendorong perilaku bersih melalui pemberian apresiasi, motivasi, penguatan, serta penerapan aturan dan konsekuensi. Penghargaan diberikan kepada siswa atau kelompok yang aktif menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Setiap kesepakatan masing-masing kelas digunakan untuk membangun komitmen bersama, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi sampah plastik, dan menjaga sarana belajar. Strategi ini sebagai pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui penguatan positif, pengawasan, dan evaluasi perilaku siswa.	IR, RT & Jm
Membangun cinta peduli lingkungan secara berkelanjutan	Proses pembelajaran PAI telah diarahkan untuk membentuk kecintaan siswa terhadap lingkungan secara terus-menerus melalui keteladanan guru, praktik langsung, dan pengawasan harian. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, tidak merusak alam, dan melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan. Nilai cinta lingkungan diarahkan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah SWT., sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.	IR, RT & Jm

Sumber: Data wawancara diperoleh dan diproses oleh peneliti pada tahun 2026.

Sebagaimana paparan wawancara juga diperkuat oleh peneliti melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru PAI membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas, merapikan sandal, memilah sampah, mengurangi plastik, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas sekolah. Dalam konteks lain, temuan pada analisis dokumen memperlihatkan adanya penguatan nilai religius, seperti amanah, tanggung jawab, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, aturan kelas, penghargaan, serta konsekuensi, sehingga karakter disiplin dan cinta lingkungan terbentuk secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dasar secara konsisten.

Keseluruhan data temuan di atas menunjukkan bahwa kontribusi PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan terletak pada kemampuan untuk menghubungkan nilai religius dengan tindakan nyata siswa. Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai amanah, tanggung jawab, dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Guru PAI berperan penting melalui pembiasaan harian, keteladanan langsung, nasihat, pengawasan, penghargaan, serta penerapan konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai. Praktik seperti menjaga kebersihan kelas, merapikan sandal, memilah sampah, mengurangi plastik, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas sekolah menjadi media internalisasi karakter.

Pembelajaran PAI telah berkontribusi signifikan dalam menginternalisasikan nilai *amanah*, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak melalui proses pedagogis yang bersifat aplikatif (Rusmiati & Mahmud, 2025). Dalam penelitian Bunayar et al., (2026), nilai religius tidak lagi diposisikan sebagai pengetahuan normatif semata, tetapi diwujudkan dalam praktik keseharian, seperti menjaga kebersihan kelas, merapikan sandal, merawat tanaman, dan menghindari perilaku membuang sampah sembarangan. Selain itu, guru PAI berperan sebagai teladan moral melalui pemberian nasihat, contoh langsung, pengawasan, apresiasi, konsekuensi, serta kesepakatan kelas. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami bahwa kebersihan memiliki dimensi sosial, kesehatan, dan spiritual (Musman, 2022). Sejalan dengan studi Mustabyirah et al., (2025), dukungan lingkungan mampu memengaruhi terbentuknya perilaku pro-lingkungan. Dengan demikian, kedisiplinan dan kecintaan terhadap lingkungan berkembang sebagai kesadaran moral, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, secara berkelanjutan sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan pendidikan dasar yang religius kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran sekolah telah mengintegrasikan gerakan ekoteologi yang didukung oleh kontribusi pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa karakter ekologis dibangun melalui kebijakan sekolah, budaya kebersihan, keteladanan guru, pembiasaan, sarana pendukung, serta aktivitas praktik seperti memilah sampah, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas. Kajian ini dapat memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis ekoteologi, yang hasilnya memberi arahan bagi sekolah dan guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran *religius-ekologis* yang konsisten, kontekstual, dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai ekosistem pendidikan karakter yang bermakna. Oleh sebab itu, studi ini memberikan dampak pada siswa sekolah dasar mencakup internalisasi pelestarian nilai alam sebagai bagian dari keimanan, pembentukan karakter peduli sejak dini, serta penerapan perilaku pelestarian lingkungan.

Studi ini memberikan kebaruan melalui penggabungan PAI, ekoteologi, dan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam konteks sekolah dasar berbasis data lapangan. Penelitian ini tidak hanya memosisikan ekoteologi sebagai konsep normatif, tetapi juga menelusuri praktiknya dalam materi, metode, keteladanan, penghargaan, konsekuensi, dan praktik harian siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan informan yang masih berfokus pada pihak aktor pimpinan sekolah dan guru PAI. Selain itu, studi masa depan diarahkan pada pengujian model PAI berbasis ekoteologi dengan melibatkan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah sebagai informan utama. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain *mixed methods* untuk mengukur perubahan sikap, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku ekologis siswa secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kajian mendatang dapat membandingkan sekolah Islam, sekolah umum, dan sekolah berbasis Adiwiyata agar diperoleh pemahaman lintas konteks yang relevan dengan tantangan keberlanjutan pendidikan masa kini secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munawir, Kasinyo Harto, & Nur Laila. (2025). The Pattern of Building Character for Students in Salaf and Modern Islamic Boarding Schools at East OKU Regency South Sumatra Province. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 418–435.

https://doi.org/10.25217/ji.v10i2.6553

Aini, R., Sholehuddin, M. S., Syukur, F., & bin Zubaidi, M. F. (2026). Integration of Environmental Stewardship Issues in Islamic Education Curriculum: an Ecotheological Review with a Humanist Paradigm. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 223–241. https://doi.org/10.69552/mumtaz.v6i1.3610

Asrori, M., Asy'arie, B. F., Akhirudin, Yusup Sofian, G., Syakir Hidayat, A. F., Suja, A., & Roibin. (2025). Islamic educational and cultural values in Indonesian puppetry art: a systematic literature review. *Cogent Education*, *12*(1), 1–19. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445

Budiaman et al. (2023). *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media.

Bunayar, Dwi Kartika Yanti, Andieni Putri Olivia Arifin, Muhammad Rizal Habib, Amirul Muttaqin, & Bima Fandi Asy'arie. (2026). Internalisasi Nilai Ekoteologi dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren. *Intizar*, *31*(2), 198–208. https://doi.org/10.19109/intizar.v31i2.35027

Chabibi, C., Khudori Soleh, A., Tharaba, M. F., Asy'arie, B. F., & Bunayar. (2025). Synergy to Strengthen the Quality of Islamic Education in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *6*(1), 153–170. https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1395

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitave, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications (Four edition). https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf

Czajkowski, M., Hanley, N., & Nyborg, K. (2017). Social norms, morals and self-interest as determinants of pro-environment behaviours: the case of household recycling. *Environmental and Resource Economics*, *66*(4), 647–670. https://doi.org/10.1007/s10640-015-9964-3

Dina, T. A. F., Ilahana, A. D., Rohaimi, S. T., Ardiyanto, M. F., & Hami, W. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Ekologi dan Menumbuhkan Kesadaran Iman Terhadap Alam. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, *6*(1), 15–25. https://doi.org/10.62509/ji.v6i1.326

Emilda, T., & Iskandar, E. (2024). Transformasi Manajemen Peserta Didik: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inovatif dan Berkualitas. *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies*, *4*(4), 140. https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v4i4.35120

Eva Yulia Herawati, Bagas Narendra Parahita, & Saifuddin Zuhri. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, *17*(1), 125–133. https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989

Fajri, M. (2019). *Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar*. Guepedia Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k4yYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Fajri,+M.+(2019).+Pengembangan+Moral+dan+Karakter+di+Sekolah+Dasar.+Guepedia+Publisher.&ots=tyslveX22d&sig=aXCFSdbcul9BOAzbr-2_9N0AwfA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Farhana, N., Dewi Prameswari, M., & Amirullah, A. (2022). The Integration Of Islamic Values In Learning to Conserve Natural Resource: An Effort to Strengthen Students Ecological Awareness. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *7*(2), 146–154. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1834

Faza, M. C. F. J., Fadhilah, I., & Martanti, F. (2026). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dan Hidup Sehat Di Man 2 Kota Semarang. *IHTIROM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 79–97. https://doi.org/10.70412/itr.v5i1.364

Febriyantiningrum, K., Subiantoro, A. W., & Utami, W. T. P. (2025). Optimalisasi Sekolah Lingkungan Sehat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Room of Civil Society Development*, *4*(3), 475–486. https://doi.org/10.59110/rcsd.632

Goriot, C., & van Hout, R. (2023). Primary-school teachers' beliefs about the effects of early-English education in the Dutch context: communicative scope, disadvantaged learning, and their skills in teaching English. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, *26*(4), 498–513. https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2124841

Hasan, N., Mardhatillah, M., Abadi, M. M., & Hidayat, A. R. (2022). Environmental Activism in Indonesian Pesantren: The Role of Lora in Mainstreaming Islamic Eco-theology in Tapal Kuda, East Java. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, *12*(2), 280–306. https://doi.org/10.15642/teosofi.2022.12.2.280-306

Kartiko, A., Rofiq, M. H., Fahmi, Q., & Samson, N.-A. T. (2026). Character Education From The Perspective Of Islamic Boarding School (Pesantren): An Implementative Study. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *19*(1), 70–84. https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.1790

Khoirunnisa, S., Abu Nazar, I., & Abdul Matin, H. H. (2025). Strengthening Green Islamic Values to Realize Eco-Pesantren: A Study on the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School of Integrated Islamic Boarding School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *17*(2), 1227–1242. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8219

Khoirurrijal, M. F., Ala, A., & Huda, H. (2025). Integrating religious and environmental education in Indonesian eco-pesantren: does student religiosity enhance environmental awareness? *Environmental Education Research*, 1–26. https://doi.org/10.1080/13504622.2025.2600602

Kumaidin, A., & Hadi, S. (2026). Islam Dan Ekopedagogi: Gagasan Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kesadaran Lingkungan. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 36–47. https://doi.org/10.38153/4yjha720

Musman, A. (2022). *Seni Bergaya Hidup Minimalis: Atur Kembali Hidupmu, Buang yang Tak Penting, dan Maksimalkan Rasa*. Anak Hebat Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N73FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Musman

Mustabyirah, M., Asri, A., Musaddiq, M., & Rahman, Y. (2025). Akhlak Terhadap Keluarga, Akhlak Terhadap Tetangga, dan Akhlak Terhadap Lingkungan. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *6*(1), 57–66. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v6i1.3555

Netto, M. P., Freire, P. L. S., Martins, G., Augusto, M., Abude, R. R. S., Cardoso, R. S., Miceli, B. S., & Cabrini, T. M. B. (2025). A decade of ecological awareness on marine coastal ecosystems: University extension engaging basic education students in Brazil. *Marine Pollution Bulletin*, *219*, 118315. https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2025.118315

Nurjamilah, U. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development. *Journal of Childhood Development*, *4*(2), 510–521. https://doi.org//10.25217/jcd.v4i2.5136

Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *7*(2), 122–132. https://doi.org/10.21009/jgg.072.03

Putri E, K. U., Meylingga Budiarti, Indah Permatasari Br Hombing, & Zulfa Afifah Afra. (2025). Efektivitas Pembiasaan Nilai Karakter Di Sd: Studi Pengamatan Terhadap Suasana Dan Disiplin Kelas. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(6),

9728–9735. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.10700

Ristia, M. A. H., Haris, A., Kurniasih, A., Afroyim, K., Isro, A., Damanhuri, D., & Asy'arie, B. F. (2026). Theological Value of Arabic Calligraphy Art in the Formation of Religious Character in Islamic Boarding Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *7*(2), 599–608. https://doi.org/10.37251/jee.v7i2.3027

Rohman, A., Kurniawan, E., Syifauddin, M., Muhtamiroh, S., & Muthohar, A. (2024). Religious Education For The Environment: Integrating Eco-Theology In The Curriculum of Islamic Religious And Character Education To Enhance Environmental Education In Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(2), 201–226. https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094

Rohman, A., Mudis Taruna, M., Wahab, Mustolehudin, & Mintarti. (2025). Islamic boarding school policy in response to the transmission of transnational religious ideologies in Klaten, Indonesia. *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2436291

Rosidah, N., Soleha, H. A., Kamaliyah, L., Dahlia, M., & Ana, N. (2026). Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Spiritual dan Ekologis Peserta Didik. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *6*(2), 1024–1034. https://doi.org/10.67142/edutik.v6i2.364

Rozinah, S., Bahri, S., Rahman, M. A., Hunaidah, H., & Syafiudin, A. (2025). Transforming the Ecological Behavior of Santri through the Go Green Program based on the Eco-Pesantren Model. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, *6*(2), 187–204. https://doi.org/10.35878/santri.v6i2.1933

Rusmiati, I. F., & Mahmud, H. (2025). Dakwah Ekologis Khalifah: Telaah Al-Baqarah Ayat 30 dan Relevansinya terhadap Sustainability Management. *Journal of Da'wah*, *4*(1), 49–75. https://doi.org/10.32939/jd.v4i1.6057

Sapitri, E. Y., Hamami, T., & Muttakin, K. (2025). Integrating ecotheology into Islamic religious education: A systematic literature review on students' spiritual, social, and cognitive character development. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 178–201. https://doi.org/10.22373/jie.v8i2.34136

Septiani Selly Susanti, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy'arie, & Muhammad Syihab As'ad. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(1), 40–59. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553

Sinaga, R., Simarmata, E. J., Hutauruk, S. I., Togatorop, R. A., Nainggolan, V. M., Panjaitan, N. S. N., & Siregar, R. A. (2025). Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Program Penataan Lingkungan Sekolah oleh Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Santo Thomas 5 Medan. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 424–429. https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.1013

Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, *3*(2), 21–33. https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51

Syafaruddin, B. (2025). Ecotheology in the Perspective of Islamic Education: A Conceptual Review. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, *4*(3), 720–731. https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3253

Vinna Ainun Zachroh, & Farhana, H. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. *Educational Journal of Bhayangkara*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.31599/4gc9g107

Welch, C., & Rahman, F. B. (2024). Islam and Engagements with Nature: Theology and Practice. In *Managing Protected Areas*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40783-3_12

Wuryandari, N. endah R., Purwanto, S., Kamil, I., Damayanti, I. R., Ruhiman, M., & Firdaus, F. (2025). Penguatan Integrasi Ekopedagogi dan Inovasi Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri Di SMKN 16 Jakarta Pusat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 312–322. https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1709